

HUBUNGAN LAMA PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI IMPLANT DENGAN KEJADIAN GANGGUAN MENSTRUASI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TATAH MAKMUR

Dea Shabrina Julianda^{1*}, Elvine Ivana Kabuhung¹, Nurul Hidayah², Nurul Hidayah³

¹Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

²Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

³Program Studi Diploma Tiga kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

*Korespondensi: deashabrina.ds@gmail.com

Diterima: 20 Juni 2025

Disetujui: 14 Juli 2025

Dipublikasikan: 01 Agustus 2025

ABSTRAK. Salah satu kontrasepsi jangka panjang (MKJP) adalah implant. Keuntungan dari kontrasepsi ini efektivitasnya tinggi, angka kegagalan implant, 1 per 100 wanita per tahun, kegagalan pengguna rendah, salah satu efek samping yang sering terjadi akibat penggunaan alat kontrasepsi ini adalah gangguan menstruasi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Tatah Makmur cakupan KB Aktif 3 tahun terakhir terjadi peningkatan sebanyak 70 akseptor serta terjadi peningkatan kunjungan akseptor KB Implant sebanyak 7 orang pada tahun 2022. Mengetahui Hubungan Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant dengan Kejadian Gangguan Menstruasi di Wilayah Kerja Puskesmas Tatah Makmur. Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah akseptor alat kontrasepsi Implant pada tahun 2022 dengan jumlah sampel 42 orang. Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner kemudian dianalisis menggunakan uji *chi square*. Mayoritas responden tidak mengalami gangguan, yaitu sebanyak 29 orang (69%) sedangkan responden yang mengalami gangguan sebanyak 13 orang (31%). Serta lama penggunaan yang paling banyak 1-2 tahun terdapat 24 orang (57,1%). Hasil analisis Bivariat menunjukkan bahwa nilai $p = 0,015 < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak, atau terdapat Hubungan Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant dengan Kejadian Gangguan Menstruasi di Wilayah Kerja Puskesmas Tatah Makmur. Ada hubungan lama penggunaan alat kontrasepsi implant dengan kejadian gangguan menstruasi di wilayah kerja Puskesmas Tatah Makmur. Hal ini dikarenakan pengaruh hormonal yang berpengaruh kepada sistem reproduksi.

Kata kunci: Alat kontrasepsi, gangguan menstruasi, implant, lama penggunaan

ABSTRACT. One of the long-term contraceptives (MKJP) is implants. The advantage of this contraception is that it is highly effective; the implant failure rate is 1 per 100 women per year. User failure is low. One of the side effects that often occurs due to the use of this contraceptive is menstrual disorders. Based on the results of a preliminary study conducted at the Tatah Makmur Health Center, KB aktif coverage over the last three years has increased by 70 acceptors, and the number of visits by implant acceptors rose by seven people in 2022. Knowing the relationship between the use of implanted contraceptive devices and the incidence of menstrual disorders in the working area of the Tatah Makmur Health Center. This study uses a cross-sectional design. The sample in this study consisted of implant acceptors in 2022, comprising a total of 42 individuals. The research data were collected using a questionnaire and then analyzed using a chi-square test. The majority of respondents did not experience interference, with 29 people (69%), while 13 respondents (31%) experienced interference. In addition to the most extended use of 1-2 years, 24 people (57.1%) Bivariate analysis results show that the p -value $= 0.015 < \alpha 0.05$ then H_0 is rejected, or there is a long-term relationship between the use of implanted contraceptive devices and the incidence of menstrual disorders in the working area of the Tatah Makmur Health Center. There is a long-term relationship between the use of contraceptive implants and the incidence of menstrual disorders in the working area of the Tatah Makmur Community Health Center. This is due to hormonal influences that affect the reproductive system.

Keywords: Contraceptive devices, menstrual disorders, implants, duration of use

PENDAHULUAN

Program KB mempunyai arti yang sangat penting dalam upaya mewujudkan manusia Indonesia sejahtera di samping program pendidikan dan kesehatan. Dalam melaksanakan program KB maka diadakan kebijakan pengaturan kelahiran yang dikategorikan dalam tiga fase, yaitu menjarangkan, menunda dan menghentikan. Tujuan dari kebijakan pengaturan kelahiran tersebut utamanya adalah untuk menyelamatkan ibu dan anak akibat melahirkan pada usia muda, jarak kelahiran yang terlalu dekat dan melahirkan pada usia tua (Hartanti., 2009). Keberhasilan dalam menjalankan tiga fase tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya menggunakan alat kontrasepsi. Alat kontrasepsi terbagi menjadi 2 jenis, yaitu : kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dan Non-MKJP.

Berdasarkan data Dinas Kabupaten Banjar Peserta KB aktif berjumlah 94.332 jiwa dengan rincian persentase IUD 1,07%, Implant 4,64%, MOW 0,52%, MOP 0,14%, Kondom 1,07%, Suntik 48,20% dan Pil 44,36%. Berdasarkan data di atas pengguna MKJP khususnya kontrasepsi implant masih rendah dibanding pengguna Non-MKJP. Padahal penggunaan kontrasepsi implant sangat efektif untuk jangka panjang. Selain memiliki kelebihan, kontrasepsi implant juga memiliki efek samping, yaitu sangat umum bila terdapat bercak atau haid ringan (Spotting), bila haid tak teratur, tidak mendapat haid (amenore), yang tidak umum adalah munculnya jerawat atau gatal-gatal, perubahan nafsu makan, berat badan bertambah, rambut rontok atau tumbuh rambut di wajah.

Berdasarkan data KB Aktif 3 tahun terakhir pengguna alat kontrasepsi Implant di Puskesmas Tatah Makmur, yaitu tahun 2020 sebanyak 71 akseptor, tahun 2021 sebanyak 66 akseptor, 2022 sebanyak 70 akseptor. Terjadi peningkatan kembali pada tahun 2022 sebanyak 70 akseptor.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Tatah Makmur pada tahun 2020 terdapat 2 kunjungan akseptor implant, tahun 2021 terdapat 3 kunjungan akseptor implant, dan tahun 2022 terdapat 7 kunjungan akseptor Implant yang mana 5 orang diantaranya mengalami keluhan Gangguan Menstruasi berupa menstruasi yang

tidak teratur dan Spotting (bercak) dengan lama pemakaian alat kontrasepsi implant yang berbeda dan 2 orang melakukan pengecekan dan pelepasan sisa Implant. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada Hubungan Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant dengan Kejadian Gangguan Menstruasi di Wilayah Kerja Puskesmas Tatah Makmur.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode Analitik dengan desain penelitian *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Tatah Makmur. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna alat kontrasepsi Implant selama tahun 2022 sebanyak 70 orang.

HASIL

1. Analisis Univariat

Analisa univariat adalah analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian dan akan menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Notoadmodjo., 2012). Analisis variabel penelitian berdasarkan kategori yang ditentukan, Pengelolaan data dilakukan secara manual dan dimasukkan dalam tabel untuk mengetahui distribusi tiap variabel yaitu Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant terhadap Gangguan Menstruasi.

- a. Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Tatah Makmur
Tabel 4.1 Distribusi frekuensi Lama Penggunaan Responden

No	Lama Penggunaan	Frekuensi	Persentase
1	< 1 tahun	8	19,0
2	1 – 2 tahun	24	57,1
3	> 3 tahun	10	23,8
	Total	42	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan data bahwa sebagian besar lama pengguna alat kontrasepsi implant terbanyak adalah 1–2 tahun sebanyak 24 orang (57,1%).

- b. Gangguan menstruasi pada akseptor alat kontrasepsi implant di Wilayah Kerja Puskesmas Tatah Makmur

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Gangguan Menstruasi

No	Gangguan Menstruasi	Frekuensi	Persentase
1	Ada Gangguan	13	31,0
2	Tidak Ada Gangguan	29	69,0
	Total	42	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan data bahwa sebagian besar responden mengeluh tidak mengalami gangguan menstruasi sebanyak 29 orang (69%) dan yang mengeluh ada gangguan menstruasi sebanyak 13 orang (31%).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoadmodjo., 2012). Data disajikan secara deskriptif dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dari variabel penelitian yang berupa karakteristik responden, terikat dan bebas.

Analisis Bivariat bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel penelitian. Variabel Independent yaitu Lama penggunaan alat kontrasepsi implant dan variabel dependent yaitu Kejadian gangguan menstruasi. Analisis yang diolah secara statistik dengan menggunakan Uji *Chi-Square* untuk mengetahui Hubungan lama penggunaan alat kontrasepsi implant di wilayah kerja Puskesmas Tatah Makmur.

a. Hubungan Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant dengan Kejadian Gangguan Menstruasi

Tabel 4.3 Hubungan Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant dengan Kejadian Gangguan

Lama Penggunaan alat Kontrasepsi Implant	Kejadian Gangguan Menstruasi						<i>p value</i>
	Ada gangguan		Tidak ada gangguan		Total		
	f	%	f	%	F	%	
<1 thn	4	9,5	4	9,5	8	19,0	0,015
1-2 thn	6	14,3	18	42,9	24	57,2	
> 3 thn	3	7,1	7	16,7	10	23,8	

Berdasarkan tabel 4.3 diatas Hasil uji *chi square* menunjukkan *p value* sebesar 0,015 (0,05) sehingga H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan lama penggunaan alat kontrasepsi implant dengan kejadian gangguan menstruasi di wilayah kerja Puskesmas Tatah Makmur.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa sebagian besar lama pengguna alat kontrasepsi implant adalah 1-2 tahun sebanyak 24 orang (57,1%), lama penggunaan >3 tahun sebanyak 10 orang (23,8%) lama pengguna paling sedikit adalah < 1 tahun sebanyak 8 orang (19%). Terlihat separuh dari responden memiliki lama penggunaan kontrasepsi implant 1-2 tahun sebanyak 24 orang (57,1%) Dengan adanya pemakaian yang lama pada kontrasepsi hormonal juga maka akan mempengaruhi siklus menstruasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sri rahayu (2016) dalam penggunaan jangka panjang implan dapat menimbulkan kekeringan pada vagina, gangguan emosi, nevorsitas dan jerawat. Dari hasil penelitian lama pemakaian kontrasepsi Implan sangat berpengaruh, hal membuktikan bahwa hormon dalam tubuh sangat mempengaruhi gangguan menstruasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan data bahwa sebagian besar responden mengeluh tidak mengalami gangguan menstruasi sebanyak 29 orang (69%) dan yang mengeluh ada gangguan menstruasi sebanyak 13 orang (31%). Berdasarkan jawaban pertanyaan gangguan menstruasi per-item, keluhan yang banyak di rasakan ibu adalah Hipermenorea/ Menorargia, yaitu menstruasi yang banyak dan lebih lama dari biasanya sebanyak 35,7%. Hal ini sejalan dengan teori Hartanto bahwa sejumlah perubahan pola haid akan terjadi pada tahun pertama penggunaan, kira – kira 80% pengguna. Perubahan tersebut meliputi interval antar perdarahan, durasi dan volume aliran darah, serta spotting (bercak-bercak perdarahan). Oligomenore dan amenore juga terjadi, tetapi tidak sering. Kurang dari 10 % setelah tahun pertama. Perdarahan teratur dan memanjang biasanya terjadi pada tahun pertama. Walaupun terjadi jauh lebih jarang setelah tahun kedua, masalah perdarahan dapat terjadi pada waktu kapanpun. Menurut penulis, hal inilah yang menyebabkan frekuensi yang mengalami gangguan lebih sedikit daripada yang tidak mengalami gangguan menstruasi.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara lama penggunaan alat kontrasepsi implant dengan kejadian gangguan menstruasi di

wilayah kerja Puskesmas Tatah Makmur (p value 0,015). Responden yang menggunakan alat kontrasepsi implant selama <1 tahun sama besar yang mengalami gangguan dan tidak mengalami gangguan sebanyak 4 orang (9,5%). Pada responden yang menggunakan alat kontrasepsi implant selama 1-2 tahun lebih banyak yang tidak mengalami gangguan sebanyak 18 orang (42,9%). Begitu juga halnya responden yang menggunakan alat kontrasepsi implant selama <3 tahun lebih banyak yang tidak mengalami gangguan sebanyak 7 orang (16,7%). Lama penggunaan alat kontrasepsi implant akan mempengaruhi kejadian gangguan menstruasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu (2016) dengan judul “Hubungan Lama Pemakaian KB Implan dengan Siklus Menstruasi di Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari 02 Kabupaten Kendal”. Hasil analisa statistik menggunakan Chi Square Test menunjukkan hubungan tersebut bermakna dengan nilai p value = <0,005 dan $r = 10,214$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara “Lama Pemakaian KB Implan dengan keteraturan siklus menstruasi di wilayah kerja Puskesmas Rowosari 02 Kabupaten Kendal”.

Menurut peneliti, gangguan menstruasi yang dialami pengguna alat kontrasepsi implant berdasarkan lama penggunaan berbeda-beda. Kebanyakan pengguna alat kontrasepsi implant dengan lama penggunaan <1 tahun mengeluhkan perubahan durasi yang lebih lama dan volume darah yang lebih sedikit atau lebih banyak dan siklusnya tidak teratur seperti menoragia, polimenorea, oligomenorea dan tidak jarang terjadi spotting. Dan pengguna >3 tahun lebih sering mengeluhkan tidak menstruasi dalam waktu yang lama atau amenorea. Hal ini terjadi akibat pemakaian kontrasepsi hormonal yang lama akan menyebabkan atrofi endometrium. Karena dengan berhentinya pembentukan progesteron akan mengganggu pemberian nutrisi kepada endometrium sehingga endometrium menjadi tipis dan atrofi. Hal ini yang mendukung terjadinya amenorea dan gangguan menstruasi pada beberapa akseptor yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini jika dilihat dari segi usia, usia pengguna terbanyak adalah usia >35

tahun sebanyak 52,4% yang mana menurut penulis pilihan pengguna implant di wilayah kerja Puskesmas Tatah Makmur ini sudah tepat sasaran karena sesuai dengan Program KB. Serta dari segi pendidikan pengguna alat kontrasepsi implant terbanyak adalah pendidikan SMP atau pendidikan menengah sebanyak 31%. Dilihat dari segi pendidikan tidak terlalu tinggi namun mereka mau menggunakan alat kontrasepsi implant adalah sesuatu pencapaian baik karena kemungkinan hal ini terjadi karena penyampaian informasi dari tenaga kesehatan dan penyuluh KB yang sudah bagus dan didukung dengan program pemerintah di program BKKBN yang penulis nilai berhasil membawa masyarakat menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP).

SIMPULAN

Ada hubungan lama penggunaan alat kontrasepsi implant dengan kejadian gangguan menstruasi di wilayah kerja Puskesmas Tatah Makmur. Hal ini dikarenakan pengaruh hormonal yang berpengaruh kepada sistem reproduksi.

REFERENSI

- Amran, Husna Farianti. (2019). *Analisis Efek Samping Penggunaan Metode Kontrasepsi Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru*. [Diakses:20 Juni 2023]
- Anwar, M. (2011) *Ilmu Kandungan*. 3rd edn. Jakarta: Bina Pustaka.
- BKKBN Provinsi Jawa Tengah. (2012). *Umpan Balik Hasil Pelaksanaan Program Keluarga Berencana Nasional Propinsi Jawa tengah*. Semarang
- BKKBN. (2021). *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana*. Jakarta: Kementerian Kesehatan
- Dionesia Octaviani. (2020). Pengaruh Paritas terhadap Penggunaan Kontrasepsi Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Wae Mbeleng, Kecamatan Ruteng. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 5(1), 6–10.
- Hartanto, H. (2020). *Keluarga Berencana & Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Hidayat, A. A. A. (2011) *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Ivansri Marsaulina, & Tarigan, A. M. (2019). Hubungan Karakteristik Ibu

- Bersalin dengan Ketuban Pecah Dini di Rumah Sakit Martha Friska. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(2), 67.
<https://doi.org/10.33085/jbk.v1i2.3938>
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana. Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*.
- Manuaba. Ida Ayu.dkk. (2012). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta : EGC
- Manuaba. (2009). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC
- Ningsi, Dessy A dkk. (2019). Hubungan Usia Dan Tingkat Stres Dengan Kejadian Infertilitas Di Poli Obgyn RSUD Dr. Soetomo Surabaya. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, Vol.3, No. 2
- Notoatmodjo, S. (2012) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi, dkk. (2019). *Analisis faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Efek Samping pada Akseptor Putus Pakai IUD/Implant di Kabupaten Mamuju Tengah*. [Diakses:20 Juni 2023]
- Ulfa, & Indriawan, I. M. Y. (2019). Paritas dan Kecenderungan Terjadinya Komplikasi Ketepatan Posisi IUD Post Plasenta. *Kendedes Midwifery Journal*, 2(4), 1–6.
- Wulansari, P. dan H. H. (2017) *Ragam Metode Kontrasepsi*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC